

dirasakan dan dipikirkan pada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.

Dalam proses bimbingan yang akan dilakukan ini konselor mengajarkan kepada klien untuk:

1. Bisa menyampaikan pendapat dan segala apa yang ada di dalam hatinya, melalui training.
2. Konselor juga membimbing dan memperlihatkan model perilaku yang lebih diinginkan klien dan klien mempraktekkan seperti apa yang dicontohkan oleh konselor.
3. Klien kemudian berusaha untuk mengulangi respon yang diberikan.
3. Selain itu konselor mengajak klien untuk lebih dekat dengan orang yang berada di sekelilingnya.
4. Konselor meminta klien untuk lebih berani dan terbuka tentang hal apapun.
5. Klien dituntut untuk selalu aktif dalam menerima tantangan, terlibat penuh saat diminta untuk maju kedepan, dan bisa menjelaskan setiap materi yang telah diberikan.

Kegiatan ini dilakukan melalui *training* dalam bentuk latihan-latihan yang berisikan materi tentang *Self Concept*, dan dalam prosesnya terletak pada tahap pelaksanaan, penyampaian materi, dan penutup hingga evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan bentuk *assertive training* dimulai saat konselor mengajak klien (anggota karang taruna Yodha Mandiri) berpartisipasi penuh dalam kegiatan *training*, yang meliputi:

1. Pada tahap langkah awal dan perencanaan pembimbing/konselor mengidentifikasi keadaan atau permasalahan yang sedang dialami klien.
2. Setelah itu pembimbing/konselor memeriksa dan memikirkan bantuan apa yang cocok untuk diberikan kepada klien.
3. Kemudian dipilih lah situasi khusus dimana klien melakukan permainan peran (role playing) dengan media *training self concept*.
4. Di dalam training ini (tahap pelaksanaan) pembimbing/konselor memberikan umpan balik secara verbal dan visual, menekankan hal yang positif dan menunjukkan hal-hal yang tidak sesuai (tidak cocok) pada klien, dengan cara yang baik dan tidak menghukum atau menyalahkan.
5. Pembimbing/ konselor memperlihatkan model perilaku yang seharusnya dimiliki oleh klien.
6. Pembimbing atau konselor menjelaskan hal-hal yang mendasari perilaku yang diinginkan klien.
7. Dalam proses training pembimbing/konselor juga memberi contoh (*modelling*) melalui video-video motivasi.

H. Sistematika Pembahasan

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum yang memuat pola dasar penulisan skripsi ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka teori dan hipotesis serta metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian. Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang kajian teoretik yang meliputi pengertian, Tujuan, Fungsi, Langkah Penyelenggaraan, serta Teori – Teori yang mendasari Bimbingan Kelompok, serta memaparkan tentang konsep *Assertive Training* yang digunakan untuk pelaksanaan Proses Bimbingan Kelompok. Juga dijabarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

Bab tiga membahas tentang gambaran umum Desa Pacuh Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik, seperti kondisi dan letak geografisnya, sejarah dan perkembangannya, struktur Pemerintahan Desa, kondisi Anggota Karang Trauna serta kegiatan-kegiatan yang ada di Organisasi Karang Taruna Yodha Mandiri Desa Pacuh Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.

Bab empat membahas tentang analisa Bimbingan Kelompok berbasis *Asseertive Training* dalam Meningkatkan *Self Concept* Anggota Karang

